JURNAL

PENGARUH INTERAKSI DENGAN ORANG YANG LEBIH TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X DI SMA PAWYATAN DAHA KEDIRI TAHUN 2015/2016

EFFECT OF INTERACTION WITH THE OLDER OF LEARNING OUTCOMES IN MATH CLASS X High School PAWYATAN DAHA KEDIRI 2015/2016

Oleh:

SITI ARISATUN
NPM: 12.1.01.01.0047

Dibimbing oleh :

1. **Dra. Endang Ragil WP, M.Pd.**
2. **Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd.**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	Siti Arisatun
NPM	:	12.1.01.01.0047
Telepon/HP	:	081913045671
Alamat Surel (Email)	:	sitiarisatun@gmail.com
Judul Artikel	:	Pengaruh Interaksi Dengan Orang yang Lebih Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMA Pawyatan Daha Kediri Tahun 2015/2016
Fakultas – Program Studi	:	FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jl. K.H. Achmad Dahlan No.76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiatisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 18 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis
Dra. Endang Ragil WP, M.Pd. NIDN. 0726125801	**Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd.** NIDN. 0702068903	**Siti Arisatun** Npm . 12.1.01.01.0047

PENGARUH INTERAKSI DENGAN ORANG YANG LEBIH TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X DI SMA PAWYATAN DAHA KEDIRI TAHUN 2015/2016

SITI ARISATUN
12.1.01.01.0047
FKIP – Bimbingan dan Konseling
sitiarisatun@gmail.com

Dra. Endang Ragil WP, M.Pd.dan Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakang hasil pengamatan peneliti bahwa interaksi dengan orang yang lebih tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar Matematika, sebaliknya untuk menciptakan anak untuk menjadi mengenal diri sendiri dan mampu mengenal norma susila dan nilai moral serta dapat menyikapi secara selektif agar mendapatkan hasil belajar matematika yang memuaskan, sebaliknya bila seorang anak belum mengenal diri sendiri, norma susila, nilai moral serta belum bisa menyikapi secara selektif akan menjadi kekhawatiran untuk Guru, Orang Tua, dan Masyarakat dalam hasil belajar Matematika itu sendiri maupun dalam lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi dengan orang yang lebih tua terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas X SMA di Pawyatan Daha Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif dan metode teknik *Explanatory Research* dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 responden dari total populasi sebanyak 206 siswa kelas X SMA Pawyatan Daha Kediri. Penelitian ini dengan cara memberikan skala yaitu skala interaksi dengan orang yang lebih tua dan dokumentasi nilai ulangan harian Matematika. Hasil pengujian hipotesis dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* menunjukan ada hubungan antara interaksi dengan orang yang lebih tua terhadap hasil belajar matematika pada Siswa Kelas X SMA Pawyatan Daha Kediri ditunjukkan r_{hitung} 0,366 lebih besar r_{table} 0,308 pada taraf sigifikansi 5%. Maka hasilnya H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara interaksi dengan orang yang lebih tua dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas X SMA Pawyatan Daha Kediri tahun 2015/2016. Berdasarkan hasil penelitian yang menujukan hasil adanya pengaruh interaksi dengan orang yang lebih tua terhadap hasil belajar Matematika, maka Konselor/Guru BK diharapkan memberikan pengertian lebih tentang interaksi/pergaulan terutama interaksi dengan orang yang lebih tua agar siswa mampu mengenal dan mengetahui norma susila dan nilai moral serta menyikapinya secara selektif, dan diharapkan siswa memiliki motivasi diri untuk meningkatkan interaksi dengan orang yang lebih tua untuk mengenal dan mengetahui norma susila dan nilai moral serta menyikapinya secara selektif.

Kata kunci: interaksi dengan orang yang lebih tua, hasil belajar matematika

I. LATAR BELAKANG MASALAH

A. PENDAHULUAN

Pada aera globalisasi ini serta semakin berkembangnya teknologi yang ada, semakin memudahkan setiap orang untuk melakukan komunikasi dan interaksi meskipun dengan jarak yang cukup jauh. Baik dengan keluarga maupun dengan teman. Perkembangan sistem komunikasi yang ada saat ini bukan hanya mampu digunakan untuk telepon maupun SMS (*short message service*) melainkan mampu digunakan untuk internet yang perkembangannya juga semakin pesat di Indonesia.

Dalam perkembangan media sosial yang semakin pesat saat ini setiap individu dengan mudah menemukan teman baik yang sudah mereka kenal maupun yang belum mereka kenal. Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang artinya manusia tak lepas dari kebersamaan atau mebutuhkan orang lain, dengan itu akan mencerminkan kepribadian, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif.

Interaksi adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat, melainkan terjadi saling mempengaruhi Narwoko (dalam Sofiyana, 2013). Sedangkan pengaruh yang positif itu dapat berupa kedewasaan guna melakukan hal–hal yang positif. Sedangkan pengaruh yang negatif itu lebih mengarah ke yang cenderung buruk dan menimbulkan masalah pada individu. Hal itulah yang harus difahami, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya.

Siswa merupakan pelajar yang duduk di meja belajar setara sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa merupakan masa depan bangsa untuk membawa bangsa ke arah yang lebih baik. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan menurut Nata (dalam Windari, 2015) kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu

pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh.

Interaksi sosial merupakan sebuah proses paling penting yang secara sadar atau tidak selalu kita jalani setiap harinya. Sosialisasi sendiri dapat diartikan sebagai sebuah proses pengenalan nilai-nilai yang sedemikian rupa hingga akhirnya terbentuk suatu individu yang utuh.

Remaja itu sendiri berasal dari kata Latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik Hurlock (dalam Damayanti, 2013). Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. Menurut Zakiah (dalam Gunarsa. 2008) remaja adalah: masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Adapun fase-fase ramaja adalah:

1. 12-15 tahun = masa remaja awal
2. 15-18 tahun = masa remaja pertengahan
3. 18-21 tahun = masa remaja akhir

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Dengan pendidikan diharapkan manusia dapat memberdayakan lingkungan sosial dan potensi alam untuk kepentingan hidupnya, selain itu juga dapat meningkatkan status sosial. Secara tidak langsung pendidikan dapat terjadi dimana saja bahka pada pergaulan yang terjadi sehari hari. Pendidikan merupakan sebuah fenomena antropologis yang usianya hampir setua dengan sejarah manusia itu sendiri. Mengacu pendapat Machiavelli (dalam Koesoema, 2010), pendidikan bukan hanya terjadi pada lingkungan formal melainkan juga bisa terjadi pada pergaulan sehari-hari.

Interaksi di dalam masyarakat juga merupakan salah satu pendidikan yang dapat terjadi pada seorang siswa baik itu dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua/sudah dewasa. Selain lingkungan masyarakat pendidikan luar sekolah juga terjadi antara anak dengan orang tua atau keluarga. Interaksi anatara anak dengan orang lebih tua dalam mencapai tujuan pendidikan dinamakan Interaksi *Pedagogis*. Seperti pendapat yang telah dikemukakan oleh Sadulloh (2010) mengungkapkan bahwa interaksi *pedagogis* merupakan suatu pergaulan/interaksi antara anak dengan orang dewasa untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi *pedagogis* pada dasarnya adalah komunikasi timbal balik antara anak didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan. Jadi

interaksi *pedagogis* merupakan pergaulan pendidikan, yang mengarah pada tujuan pendidikan.

Dalam sebuah interaksi antara orang yang lebih tua dengan anak akan banyak memberikan dampak pada anak. Bila interaksi tersebut bertujuan untuk pendidikan maka akan berpengaruh baik pada hasil belajar siswa disekolah. Namun semisal dalam interaksi antara orang yang lebih tua dengan anak itu hanya sekedar berkomunikasi/ berinteraksi atau pun bertujuan negatif maka akan berdampak hasil belajar anak pada nilai disekolah menjadi menurun terutama dalam mata pelajaran yang tidak meraka suakai bahakan prestasinya akan menurun pula.

Matematika merupakan mata pelajaran yang banyak ditakuti oleh siswa, karena proses hitungannya yang berbelit. Banyak siswa yang tidak suka dengan mata pelajaran matematika. Menurut Ruseffendi (dalam Muchydin, 2014) bahwa matematika bagi anak-anak pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi, kalau bukan sebagai mata pelajaran yang dibenci. Agar siswa bersikap positif terhadap pelajaran matematika, perlu adanya metode yang menarik bagi siswa, memotivasi mereka untuk belajar, memberikan rasa aman untuk belajar dan menyenangkan bagi mereka.

Realita ini membuktikan bahwa interaksi dengan teman sebaya dan interaksi dengan orang yang lebih tua atau kelompok juga mempengaruhi perkembangan sosialisasi dan perkembangan pribadi individu. Namun di sini bukan berarti tidak boleh berinteraksi dengan orang yang lebih tua. Tetapi bagi mereka yang tidak berinteraksi dengan sebaya dan hanya berinteraksi dengan orang yang lebih tua merekan akan cenderung kurang bisa menjalankan masa remaja ini dengan baik

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengajukan judul tentang "Pengaruh Interaksi Orang Yang Lebih Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMA Pawyatan Daha Kediri Tahun Ajaran 2015/2016".

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut: "Adakah pengaruh interaksi dengan orang yang lebih tua terhadap hasil belajar matematika?"

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang di capai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh interaksi dengan orang yang lebih tua terhadap hasil belajar siswa

matematika kelas siswa X di SMA Pawyatan Daha Kabupaten Kediri.

II. METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory research*. Menurut Zulganef (dalam, Maryam 2013) *explanatory research* adalah penelitian yang bertujuan menelaah antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu, penelitian berusaha untuk menjelaskan atau membuktikan hubungan atau pengaruh antar variabel

A. TEMPAT DAN WAKTU

Penelitian ini dilakukan di SMA Pawyatan Daha Kota Kediri Tahun ajaran 2015/2016 tepatnya pada siswa kelas X. Peneliti memilih tempat ini karena adanya masalah yang ingin diteliti di dalam tempat ini.Penelitian dilakuka selama dua bulan yakni bulan september hingga oktober 2016.

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa yang duduk di kelas X yang berjumlah 206 dari 6 kelas di SMA Pawyatan Daha.

2. Sampel

Sedangkan rentang sampel yang dapat diambil dari adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian (Sugiyono, 2015). Peneliti mengambil sampel sebanyak 20% dari populasi yang ada. Populasi dari kelas X sebanyak 206 siswa dan sempel dari kelas X adalah 20% yaitu 41.

C. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Jenis Analisis

a. Analisis Destkriptif

Didalam statistik ada dua cara yang digunakan dalam menganalisis data yaitu, statistik deskriptif dan statistik inferensial.

b. Analisis Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Teknik analisis data yang dipakai adalah uji (r) dengan rumus:

$$rxy \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X\,2 - \frac{(\sum Y\,2)}{N}\right\}\left\{\sum Y\,2 - \frac{(\sum Y\,2)}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

a. r_{xy} = Nilai korelasi hitung antara X dan Y
b. X = Nilai variabel X (Interaksi Dengn Orang Yang Lebih Tua)
c. Y = Nilai variabel Y (Hasil Belajar Matematika)
d. N = Jumlah subjek

c. Norma Keputusan

Untuk menghitung variabel X (interaksi dengan orang yang lebih tua) maupun variabel Y (hasil belajar matematika) jumlah skor minimum diperoleh dari item dikali bobot skor terendah 35 x 1 = 35. Jumlah skor maksimum diperoleh dari banyak

item dikali bobot skor tertinggi 35 x 4 = 140.

Jumlah interval yang digunakan adalah 4, yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, Sangat Rendah.

Perhitungan yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

1. Jika $r_{xy\ hitung} \geq r_{xy\ tabel}$ taraf signifikansi 5%, maka hipotesis statistik (H_0) ditolak. Maka "Ada pengaruh interaksi dengan orang yang lebih tua terhadap hasil belajar matematika klas X di SMA Pawyatan Daha Kediri"
2. Jika $r_{xy\ hitung} < r_{xy\ tabel}$ taraf signifikan 5%, maka hipotesis statistik (H_0) diterima. Maka "Tidak ada pengaruh interaksi dengan orang yang lebih tua terhadap hasil belajar matematika klas X di SMA Pawyatan Daha Kediri"

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Prosedur Analisis Data

a. Uji normalitas

Hasil *Kolmogorov-Smirnov* menyatakan bahwa nilai signifikansi untuk data peneliti sebesar 0,162. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,162 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel X dan Y normal.

b. Uji Homogenitas

Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel interaksi dengan orang yang lebih tua dan hasil belajar Matematika adalah 0,00 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data interaksi dengan orang yang lebih tua dan hasil belajar Matematika tidak mempunyai varian yang sama atau dinyatakan tidak homogen. Hasil selengkapnya pada lampiran tabel ANOVA.

c. Uji Linieritas Hubungan

Nilai signifikansi lebih dari 0,05 (0,188 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel interaksi dengan orang yang lebih tua dan hasil belajar Matematika terdapat hubungan yang linier.

d. Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengujian menggunakan SPSS, dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) kedua variabel adalah 1,000 < 10, maka bisa disimpulkan bahwa antar

variabel tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

e. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS, diketahui bahwa nilai signifikan variabel X sebesar 0,768 > dari 0,05, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel X.

f. Uji Signifikan

Karena Signifikansi 0,000 < 0,005 maka H_0 diterima, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara interaksi dengan orang yang lebih tua terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas X di SMA Pawyatan Daha Kediri.

2. Hasil Analisis Data

Dari hasil penghitungan diketahui r_{hitung} sebesar 0,366 pada sig.(2-tailed) 0,019 dengan N = 41, sedangkan r_{tabel} = 0,308 pada signifikansi 5%, sehingga dari hasil analisis diperoleh r_{hitung} (0,366) > r_{tabel} (0,308) artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan interaksi dengan orang yang lebih tua terhadap hasil belajar matematika.

3. Interpretasi Hasil Analisis Data

Dari hasil penghitungan analisis *Pearson Product Moment* dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sebesar 0,366 yang artinya memiliki pengaruh atau korelasi yang cukup. Jika sig.(2-tailed) < 0,05, maka hubungan pada r dianggap signifikan. Dari hasil analisis, nilai r pengaruh interaksi dengan orang yang lebih tua terhadap hasil belajar matematika sig.(2-tailed) adalah 0,019. Artinya 0,019 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh atau korelasi hubungan interaksi dengan orang yang lebih tua terhadap hasil belajar matematika adalah signifikan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan dengan N = 41 siswa, diperoleh koefisien sebesar 0,366. Untuk koefisien $r_{xy\ table}$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,308. Maka kriteria (H_0) yang berbunyi tidak ada pengaruh interaksi dengan orang yang lebih tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Pawyatan Daha Kediri Tahun 2015/2016 ditolak, dan (Ha) yang menyatakan ada pengaruh interaksi dengan orang yang lebih tua terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas X di SMA Pawyatan Daha Kediri Tahun 2015/2016 diterima.

Terbukti dari hasil penelitian menunjukkan perhitungan yang diperoleh $r_{xy\ hitung}$ 0,366 ≥ $r_{xy\ table}$ 0,308 taraf signifikansi 5% maka ada pengaruh interaksi dengan orang yang lebih tua terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas X di SMA Pawyatan Daha Kediri Tahun 2015/2016.

5. KESIMPULAN

Sesuai dengan pembahasan sebelumnya pada hasil penghitungan dan deskripsi, maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara variable X interaksi dengan orang yang lebih tua dan variabel Y (hasil belajar matematika) dapat disimpulkan terdapat hasil korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan Y, terbukti dari perhitungan "r" *Product Moment* dan diketahui r_{hitung} sebesar 0,366 pada sig.(2-tailed) 0,019 dengan N = 41, sedangkan r_{tabel} = 0,308 pada signifikansi 5%, sehingga dari hasil analisis diperoleh r_{hitung} (0,366) > r_{tabel} (0,308) artinya pengujian hipotesis menunjukkan bahwa "Ada pengaruh interaksi dengan orang yang lebih tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Pawyatan Daha Kediri Tahun Ajaran 2015/2016"

IV. DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, M. 2013. *Overview Adolesecent Health Problems And Services.* (Online), tersedia: idai.or.id di unduh pada 08 November 2015.

Gunarsa. 2008. Psikologi Perkembangan Anak dan Reamaja. Dalam Singgih D. Yuilia Singgih D. (Eds.), *Perkembangan Anak dan Remaja* (hlm, 203-221). Jakarta: Penerbit PT BPK Gunung Mulia.

Koesoema, D. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di zaman Global*, Jakarta: Grasindo

Maryam, S. 2013. *Pengaruh Total Quality Manegement (TQM) Terhadap Kinerja Perusahaan*. (Online), tersedia: http://repository.upi.edu di unduh pada 25 Oktober 2016

Sadullah, U. 2010. *Pedagogi (Ilmu Mendidik).* Bandung: Alfbeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sofiyana, R J. 2013. *Pola Interaksi Sosial Masyarakat Dengan Waria Di Pondok Pesantren Khusus Al-Fatah Senin Kamis.* (Online), tersedia: http://lib.unnes.ac.id di unduh 26 Desember 2016.

Windari, L. 2015. *Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Siswa.* (Online), tersedia: *https://mail.google.com* di unduh 05 Desember 2015